Arrahman Arrahim, secara sederhana adalah yang "mengandungkan kandungan (yang memperbaiki)". Dalam perspektif ilmiah, "Yang memuatkan pemuatan".

Ilmu pengetahuan telah menemukan God's Particle. Yang diperjelas lagi dalam anologi untuk awam sebagai berikut;

"God's particle adalah seseorang yang datang ke sebuah bangunan dengan beberapa ruangan di dalamnya yang semuanya penuh sesak dengan banyak orang lainnya namun belum ada kegiatan apapun di dalam ruangan-ruangan tersebut.

Sesampai di pintu seseorang yang datang itu kemudian memecah kesunyian dengan bercerita kabar yang dibawanya, sontak sebagian orang-orang dalam kerumunan yang tertarik dengan berita yang disampaikan itu pun menghampiri si orang yang datang di pintu masuk ruangan.

Sehingga, ruangan yang penuh sesak namun sunyi dan tidak ada kegiatan apaapa sebelumnya itupun kini mulai bergerak dan terlihat hidup ketika sebagian yang tertarik menghampiri pintu untuk mendengarkan berita yang disampaikan. Orang-orang di ruangan pertama dekat dengan pintu masuk utama bangunan ini pun kemudian bergerak menuju ruangan-ruangan lainnya, dan di pintu ruangan-ruangan itu mereka meneruskan berita tadi ke sebagian orang-orang di dalam ruangan-ruangan tersebut yang tertarik dengan berita tersebut."

Intinya, semua orang di dalam bangunan dan yang berada di ruangan-ruangan itu akan bergerak dan aktif ketika datang berita yang disampaikan di pintu-pintu masuk ke bangunan atau ruangan-ruangan mereka.

Orang yang datang itu membawa informasi.

Bangunan itu adalah sebuah ruang dimensi atau semesta, dan ruangan-ruangan di dalam bangunan atau semesta tersebut adalah dimensi-dimensinya.

Dan orang-orang yang berada di dalam bangunan serta ruangan-ruangan di dalam bangunan tersebut adalah partikel-partikel penyusun realitas atau partikel yang menghidupkan kehidupan di dalam bangunan dan ruangan-ruangan di dalam bangunan tersebut.

Berita yang dibawa oleh orang yang pertama kali datang ke pintu bangunan tersebut adalah, "Shift Satu, Waktunya Bangun". Sebuah wake up call untuk shift satu.

Sehingga partikel di dalam bangunan yang bertugas di shift satu lah yang pertama kali bergerak menghampiri pintu untuk menerima pesan dan kemudian menyampaikan pesan tersebut ke partikel lain di ruangan lain dalam bangunan tersebut.

Sehingga orang-orang yang bertugas di shift satu pun mulai bergerak dan aktif, ada yang menyalakan lampu mulai dari ruangan-ruangan mereka sendiri.

Sehingga bangunan yang tadinya gelap dan tidak terlihat menjadi terang dan aktifitas di dalamnya pun mulai terasakan oleh Pengamat dari luarnya.

Keadaan dimana, bangunan gelap dan partikel di dalamnya inaktif atau dalam keadaan masih tidur itulah 'Kekosongan', 'Ketiadaan', 'kebelum ada apa-apa pun' bagi perspektif Observer. Suatu keadaan "Tidak Ada".

Ketika bangunan itu bercahaya dan menjadi terlihat, itulah Hidup dan Kehidupan, itulah Ada atau Keadaan, sesuatu yang dapat dikenali, dirasakan, dipahami ada, dan lain sebagainya. Inilah kondisi atau keadaan "Ada".

Observer atau Pengamat adalah Kita, yang berada di dalam Ruangan terakhir dari bangunan tersebut. Ruangan-ruangan lain itu berisi partikel-partikel yang menyusun dan menjadikan segala macam bentuk yang hasil akhirnya ada di ruangan terakhirnya yaitu dimensi fisikal materi atau alam kasat kita ini.

Jadi, apa yang kita dapat kenali, pikirkan, bayangkan, rasakan, dengarkan, lihat, sentuh dan apapun itu yang terdefiniskan sebagai "Ada" adalah keadaan dimana seluruh ruangan dari ruang pertama bangunan atau alam semesta kehidupan kita ini telah aktif, hidup dan bergerak.

Keadaan 'Tiada' bagi kita sebetulnya adalah ketika seluruh partikel dari mulai ruang pertama bangunan alam semesta kehidupan kita ini dalam keadaan inaktif atau masih tertidur.

Dalam perspektif agama, informasi itulah kalimat Allah yang menghidupkan atau menjadikan sesuatu, "Kun" atau "Be" atau "Jadilah". Dan yang membuat kalimat itu sampai ke pintu bangunan itulah Ruh. Ruh yang menghidupkan dan menggerakkan.

Dari perspektif ilmiah, Yang Menghidupkan dan Menggerakkan ini adalah 4 Fundamental Faktor, atau Faktor-faktor yang menyebabkan adanya gaya gerak, interaksi, perpindahan dan lain-lain.

Gaya yang mempengaruhi atau menggerakkan dan menginteraksikan 12 partikel materi

Partikel materi adalah struktur dasar atau fundamental dari eksistensi-eksistensi realitas.

#

Alam semesta ini adalah Alam Kesadaran.

Kesadaran adalah kewaspadaan terhadap diri dan lingkungan yang dapat terjangkau olehnya.

Sesuatu itu menjadi 'Ada' ketika kita dapat menjangkau 'keadaan' nya baik dengan indera-indera fisikal maupun non-fisikal serta dengan pemahaman. Artinya, 'membayangkan' pun menyadari 'keadaan' sesuatu yang 'ada'.

Karena, kita tidak mempunyai kapasitas dan apapun untuk bisa mengadakan yang tidak ada sama sekali, atau diistilahkan dengan 'mencipta'.

Ingat, eksistensi kita ini adalah bentuk akhir dari seluruh proses dan tahapan penyusunan atau penjadian di alam ini. Sehingga apapun yang ada dan dapat kita lakukan adalah sesuatu-sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

Sehingga bagi kita, sesuatu yang tidak terjangkau oleh seluruh indera dan akal kita pribadi adalah sesuatu yang non-eksisten bagi kita pribadi. Namun tidak bagi orang lain yang mampu menjangkaunya.

Dan menjangkaukan sesuatu yang belum terjangkau oleh individu lainnya adalah dengan membawa serta menyampaikan keadaan itu kepada mereka. Persis seperti 'informasi' yang di bawa oleh partikel ruangan utama ke ruangan-ruangan lainnya, atau kepada partikel-partikel lain yang berada di ruangan yang sama dengannya.

Itulah mengapa terdapat "Utusan-utusan" penyampai kabar dan "Para Pembawa atau Penerus Kabar".

Atau seperti orang-orang yang memperhatikan sesuatu atau suatu realitas. Mereka tertarik terhadap suatu hal dan memperhatikannya, mereka memperhatikan dengan konsern, dengan kepedulian dan ketulusan atas perhatiannya itu, karena ingin memahaminya.

Ketika seseorang tertarik dengan langit di malam hari, lalu ia memperhatikan dan mendalaminya. Ia memperhatikan dengan ketulusan, dengan kepedulian yang besar. Lalu iapun menemukan hal-hal yang tidak diketahui oleh banyak orang lainnya.

lapun memahami kehidupan dengan perpspektif berbeda, mungkin menjadi lebih banyak dan lebih luas dibanding kebanyakan orang lainnya terhadap apa yang didapatnya dari apa-apa yang diperhatikannya dengan tulus.

Dengan kata lain, saat ini, orang tersebut telah menyaksikan keberadaan realitasrealitas lainnya yang bagi kebanyakan orang masih berupa 'Sesuatu yang Tidak Ada atau Tidak Nyata'.

Lalu bagaimana sesuatu hal yang sebelumnya hanya disaksikan oleh satu atau beberapa orang kemudian menjadi realitas yang diyakini hampir semua orang adalah karena, satu atau segelintir ini menelitinya, artinya memperhatikan, peduli dan tulus menggali lebih dalam, lalu mendokumentasikan (membuat catatan, laporan dan rangkuman-rangkumannya), kemudian dokumentasi itu yang selanjutnya disebut sebagai karya ilmiah disebar dan dapat diakses lebih banyak lagi orang.

Akhirnya, sesuatu yang tadinya hanya 'nyata' bagi satu dan segelintir orang benarbenar menjadi realitas umum bagi seluruh eksistensi dalam kehidupan.

Pertanyaannya sekarang, adakah akal kalian menyadari bahwa persis seperti itu yang disarankan di JA ke member-membernya.

Perhatikan dengan ketulusan, catatkan, dokumentasikan, ajak lebih banyak orang, setiap yang sudah bisa silahkan membuat wadah dan mengajak lebih banyak lagi orang lain. Helloo?

Kebanyakan orang bermimpi, berkhayal, mendambakan untuk dapat mempengaruhi atau membuatkan jalan cerita di dalam realitas kehidupan. Tetapi tanpa perhatian dan kepedulian, mereka bahkan tidak akan pernah menyadari bahwa ada orang bahkan mungkin sudah seringkali disampaikan kepadanya cara sederhana untuk itu.

Inilah yang dimaksud dengan petunjuk dan segala sesuatu yang diinginkan atau dibutuhkan itu sudah diberikan, dihamparkan dan terbentang luas di realitas kehidupan kita ini, tetapi manusianyalah yang tidak pernah menyadarinya.

Kenapa? Karena ego yang menutup akal dan kesadarannya dari realitas. Ego berupa kemalasan dan keingin-enakan sendiri.

Kemalasan untuk menggunakan seluruh fasilitas yang sudah diberikan pada dirinya untuk mengenal dan memahami realitas kehidupan baik ruang dan bangunan alam semesta besar maupun ruang dan bangunan kesemesta kecil yaitu dirinya secara mandiri.

Apakah tidak ada keinginan anda untuk bisa seperti orang yang mungkin anda kenal yang begitu memahami tentang banyak hal, mampu melakukan dan membuat halhal yang banyak orang lain tidak bisa?

Bahkan sudah diberitahukan dan diajarkan bahkan dibantu untuk seperti itu. Tetapi balik lagi, ketika si orangnya sendiri tidak menyadarinya, maka hal itu seperti 'non-eksisten', 'tidak ada' baginya sendiri. "Belum ada yang ngajarin atau ngasih tau" begitulah yang akan dikatakannya.